

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan diharapkan dapat mencetak lulusan-lulusan penerus generasi bangsa yang sanggup menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, praktis, dan aplikatif. Untuk menciptakan tenaga kerja yang unggul dan memiliki kemampuan serta keahlian yang mumpuni, Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Jember berusaha membentuk dan melatih lulusan-lulusan yang ada untuk siap terjun ke dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau On the Job Training (OJT) merupakan model pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan bagi karyawan untuk melakukan pekerjaan tertentu di tempat kerja dan lingkungan kerja (Heathfield, 2015). Program PKL diharapkan mampu menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dalam hal mempersiapkan lulusan yang terampil dan memiliki daya saing.

Adanya program PKL memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan sikap kerja yang tinggi, menumbuhkan motivasi dan etos kerja, dan menjalin hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia kerja. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa stakeholders khususnya pihak bersangkutan dilibatkan dalam penyusunan program PKL melalui kajian telaah kurikulum yaitu kesesuaian jenis pekerjaan yang diberikan di tempat kerja dengan bidang keilmuan mahasiswa (Mahfud, 2016).

PKL yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Gizi Klinik di Politeknik Negeri Jember terdiri dari tiga tahapan, yaitu Manajemen Intervensi Gizi (MIG), Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan (MSPM), dan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK). PKL MIG bertujuan untuk mencapai kompetensi ahli gizi, yaitu kemampuan melakukan self assesment dalam rangka pengembangan profesionalisme. Kegiatan untuk mencapai kompetensi meliputi pengawasan terhadap dokumen asesmen, intervensi berupa promosi kesehatan dan atau pencegahan penyakit.

Berdasarkan data RISKESDAS (2018) menunjukkan masih banyak permasalahan gizi yang dialami oleh balita di Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut adalah gizi buruk pada balita. Hal ini dapat dilihat dari proporsi status gizi kurang pada balita sebesar 3,9%. Salah satu langkah strategi yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah angka gizi buruk adalah dengan menerapkan Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Untuk itu Kementerian Kesehatan telah menerapkan Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi Di Desa Siaga yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:747/Menkes/SK/VI/2007.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh dari pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi buah dan sayur pada balita di Perumahan Kebonsari Indah RT 03 RW 35 Kelurahan Kebonsari ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi buah dan sayur pada balita di Perumahan Kebonsari Indah RT 03 RW 35 Kelurahan Kebonsari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi buah dan sayur sebelum diberikan edukasi di Perumahan Kebonsari Indah RT 03 RW 35 Kelurahan Kebonsari.
- b. Menganalisis pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi buah dan sayur setelah diberikan edukasi di Perumahan Kebonsari Indah RT 03 RW 35 Kelurahan Kebonsari.

- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi buah dan sayur di Perumahan Kebonsari Indah RT 03 RW 35 Kelurahan Kebonsari.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Lahan PKL**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai gizi kepada masyarakat agar dapat mencegah dan menanggulangi masalah gizi yang dapat terjadi.

##### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Sebagai tambahan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian bagi dosen maupun mahasiswa dan pengembangan bidang ilmu yang relevan sesuai dengan kondisi di masyarakat.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan mahasiswa terkait ilmu gizi, melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dalam menghadapi masalah gizi yang ada di masyarakat serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.